

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* ATAS BOLAVOLI  
MELALUI VARIASI MENGAJAR PADA SISWA KELAS X  
SMKN 4 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1)  
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas Islam Riau*



**OLEH**

**RIJA SYAHPUTRA**

**NPM. 146610496**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

## ABSTRAK

**Rija Syahputra, 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Bolavoli Melalui Variasi Mengajar Pada Siswa Kelas X SMKN 4 Pekanbaru.**

Masalah pada penelitian ini adalah masih kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar bolavoli khususnya *passing* atas ini terlihat ketika siswa melakukan *passing* atas sehingga siswa belum mencapai nilai ketuntasan atau nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk upaya meningkatkan hasil belajar *passing* atas bolavoli melalui variasi mengajar pada siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah PTK. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru yang berjumlah 25 orang. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai persentase ketuntasan klasikal. Dari hasil penelitian dan analisa data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Terdapat peningkatan keterampilan *Passing* atas bolavoli melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 76% dan pada siklus II sebesar 92% sehingga terdapat kenaikan nilai persentase sebesar 16%.

**Kata Kunci:** *Passing* Atas Bolavoli, Variasi Mengajar

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, dengan rahmat yang diberikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Bolavoli Melalui Variasi Mengajar Pada Siswa Kelas X SMKN 4 Pekanbaru**” tepat pada waktunya.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Penulisan tugas ini telah disusun dengan baik, berdasarkan arahan para Dosen pengajar di Penjaskesrek FKIP UIR. Namun, bila memang masih terdapat kekurangan, maka segala kritikan dan saran tentunya akan sangat membantu demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membatu penyelesaian skripsi yaitu :

1. Bapak Drs. Zulraflif, M.Pd sebagai pembimbing utama yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta pembimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Alfi Candra, S.Pd., M.Pd selaku selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Daharis, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
4. Ibu Merlina Sari, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Islam Riau.

5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin Ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.
6. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. Staf tata usaha Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
8. Kedua orang tua yang terus memberikan do'a yang tulus dan semangat sehingga penulis selalu berada dalam lindungannya.
9. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, April 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT KETERANGAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Variasi Mengajar.....	6
a. Pengertian Variasi Mengajar .....	6
b. Langkah-Langkah Variasi Mengajar .....	9
2. Hakikat <i>Passing</i> Atas Bolavoli.....	10
a. Pengertian <i>Passing</i> Atas .....	10
b. Teknik Dasar <i>Passing</i> Atas Bolavoli .....	11
c. Kesalahan-Kesalahan Yang Sering Terjadi Dalam Melakukan <i>Passing</i> Atas Bolavoli.....	12
d. Bentuk Variasi Mengajar <i>Passing</i> Atas Bolavoli .....	13
B. Kerangka Pemikiran.....	14
C. Pertanyaan Tindakan.....	15
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	16

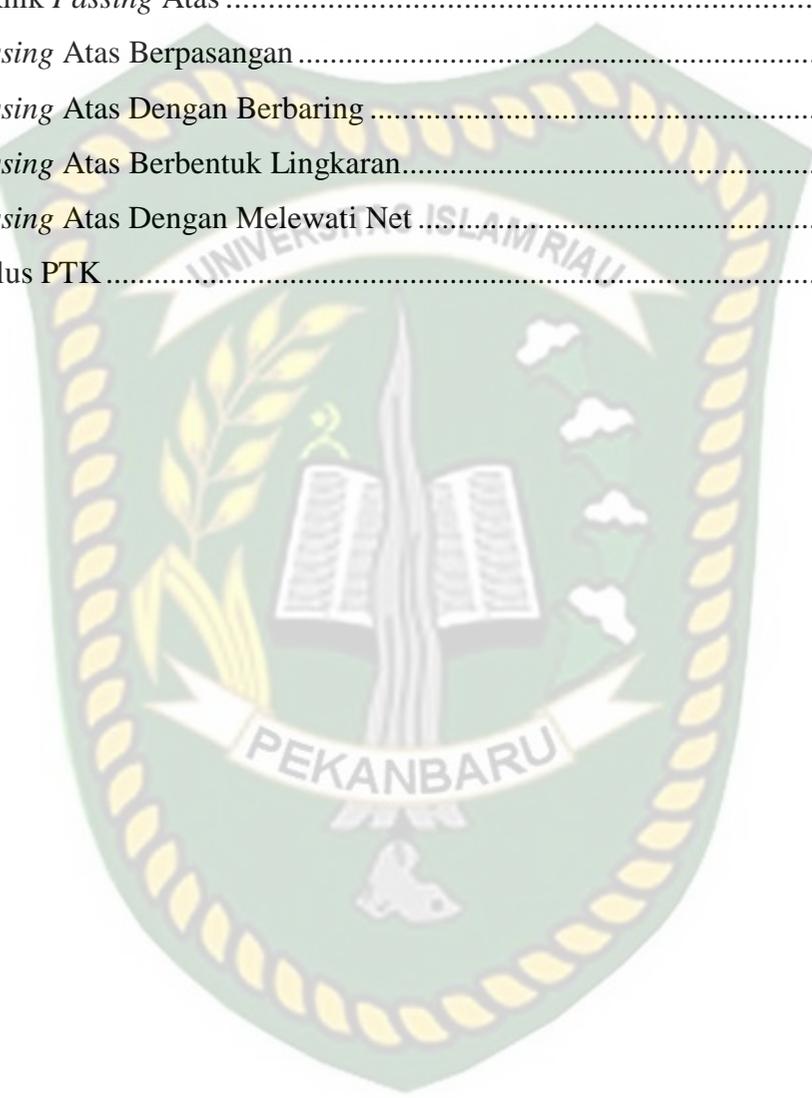
A. Jenis Penelitian .....	16
B. Subjek Penelitian .....	21
C. Pengembangan Instrumen .....	21
D. Defenisi Operasional .....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	26
B. Analisis Data.....	36
C. Pembahasan.....	38
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>40</b>
A. Kesimpulan .....	40
B. Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>42</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru.....	21
2. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan <i>Passing</i> Atas Dalam Permainan Bolavoli.....	23
3. Interval Kategori Kemampuan Siswa Dalam Mempraktikkan Keterampilan Teknik Dasar <i>Passing</i> Atas .....	25
4. Analisis Kemampuan <i>Passing</i> Atas Bolavoli Pada Siklus I.....	29
5. Analisis Kemampuan <i>Passing</i> Atas Bolavoli Pada Siklus II.....	33
6. Rekapitulasi Daya Serap siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru Dalam Melakukan Keterampilan <i>Passing</i> Atas Bolavoli Pada Siklus I dan Siklus II.....	35
7. Ketuntasan Keterampilan Siswa Dari Siklus I dan Siklus II .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Teknik <i>Passing</i> Atas .....	12
2. <i>Passing</i> Atas Berpasangan .....	13
3. <i>Passing</i> Atas Dengan Berbaring .....	13
4. <i>Passing</i> Atas Berbentuk Lingkaran.....	14
5. <i>Passing</i> Atas Dengan Melewati Net .....	14
6. Siklus PTK.....	17



## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Ketuntasan Klasikal Pada Siklus I .....	29
2. Ketuntasan Klasikal Pada Siklus II .....	33
3. Daya Serap siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru Dalam Melakukan Keterampilan <i>Passing</i> Atas Bolavoli Pada Siklus I dan Siklus II .....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	42
2. Silabus.....	43
3. Data Siklus I .....	51
4. Data Siklus II .....	52
5. Dokumentasi Penelitian .....	53



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu Pendidikan merupakan salah satu upaya memajukan Bangsa dan Negara. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.

Penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar adalah merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan dalam hal ini tujuan penggunaan strategi adalah meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran sains. Disamping penggunaan strategi, hal yang tidak kalah pentingnya yaitu kejelian seorang guru dalam memilih strategi atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Sehubungan guru harus memiliki strategi untuk dapat menyampaikan materi pendidikan jasmani di sekolah. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Pada Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 25 ayat 2 dijelaskan “Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru/dosen olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai”.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan jasmaniah dan rohaniah serta kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya agar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga mampu melaksanakan tugas bagi dirinya sendiri dan pembangunan bangsa. Oleh karena itu pendidikan jasmani disekolah mengajarkan berbagai cabang olahraga. Salah satu cabang olahraga yang cukup populer dan disenangi siswa di sekolah adalah bolavoli.

Pada permainan bolavoli diperlukan penguasaan teknik-teknik dasar seperti servis, *passing* atas dan *passing* bawah *smash* dan *blocking*. Salah satu teknik yang penting untuk dikuasai siswa adalah *passing* atas bolavoli. *Passing* atas bolavoli merupakan suatu cara untuk memberikan umpan bola serangan terhadap lawan, dimana bola dilambungkan di atas dekat net sehingga memudahkan *smasher* untuk melakukan serangan akhir.

Pembelajaran bolavoli di sekolah cukup digemari oleh para siswa, karena saat belajar olahraga ini, siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk melakukan praktek permainan bolavoli di lapangan, namun masalahnya siswa belum sepenuhnya memahami dan menguasai teknik dasar dalam bermain bolavoli.

Idealnya permainan bolavoli ini dapat dilakukan dengan baik oleh siswa secara menyeluruh, baik dalam pengetahuan tentang aturan permainan bolavoli maupun

dalam mempraktekkan teknik-teknik dasar dalam olahraga bolavoli. Oleh karena itu Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami dan melaksanakan teknik-teknik dasar bolavoli khususnya pada *passing* atas, diperlukan sutau metode yang tepat agar siswa dapat dengan cepat menyerap materi dan mempraktekkannya secara langsung. Metode-metode yang dapat digunakan dalam *active learning* seperti metode demonstrasi, metode *true or false* (benar atau salah), metode *listening teams* (tim pendengar), metode *modeling the way* (memberi contoh praktek), metode *peer lessons* (belajar dari teman) dan variasi mengajar.

Salah satu metode yang akan penulis gunakan adalah variasi mengajar. Metode latihan variasi mengajar adalah salah satu cara guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar atau berolahraga serta mengurangi kebosanan dalam belajar. Karena siswa belajar dengan cara yang berbeda dari yang biasanya dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan variasi mengajar ini diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa dalam mata pelajaran olahraga khususnya dalam memahami teknik dasar yang ada pada bolavoli. Karena berdasarkan hasil observasi penulis pada siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru dalam pembelajaran bolavoli dijumpai gejala-gejala sebagai berikut: Masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti permainan bolavoli, Masih kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar bolavoli khususnya *passing* atas ini terlihat ketika siswa melakukan *passing* atas, posisi kaki tidak dibuka selebar bahu dan lutut tidak sedikit direndahkan agar lebih mudah mengoperkan bola menggunakan jari-jari tangan pada saat melakukan *passing* atas, selain itu ketika siswa melakukan *passing* atas posisi kaki juga tidak benar dimana seharusnya kedua kaki ditekuk sedikit, variasi mengajar yang diberikan belum pernah

diterapkan dalam pembelajaran bolavoli. Kemudian saat proses belajar mengajar siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu sebesar 70.

Berdasarkan gejala-gejala atau fenomena di atas, diketahui bahwa kemampuan dteknik dasar bolavoli siswa masih tergolong rendah. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin mengadakan suatu kajian kemampuan teknik dasar melalui suatu penelitian dengan judul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Bolavoli Melalui Variasi Mengajar Pada Siswa Kelas X SMKN 4 Pekanbaru.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru kurang menguasai teknik *passing* atas bolavoli.
2. Masih ada siswa belum memahami cara-cara posisi kaki dan gerakan tangan yang benar dalam melakukan *passing* atas
3. Variasi mengajar yang diberikan belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bolavoli.
4. Saat proses belajar mengajar siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu sebesar 70.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan banyaknya masalah, terbatasnya kemampuan, waktu, dan dana yang tersedia, maka penulis membatasi masalah yaitu : upaya meningkatkan *passing* atas bolavoli melalui variasi mengajar pada siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah peningkatan *passing* atas bolavoli melalui variasi mengajar pada siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan *passing* atas bolavoli melalui variasi mengajar pada siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menjadi pengetahuan yang berkaitan dengan minat siswa dalam pembelajaran bolavoli khususnya dalam melakukan teknik *passing* atas.
2. Masukan bagi guru penjasorkes untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* atas bolavoli siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru.
3. Masukan kepada kepala sekolah SMKN 4 Pekanbaru pada umumnya dan lokasi penelitian khususnya.
4. Merupakan syarat utama bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan Keguruan untuk mendapat gelar Sarjana pada Fakultas FKIP UIR.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat Variasi Mengajar

###### a. Pengertian Variasi Mengajar

Jika dilihat dari tujuan melakukan olahraga adalah untuk mengembangkan kesehatan dan kebugaran jasmani. Bagi siswa, tujuan suatu pembelajaran adalah untuk mempersiapkan diri mencapai puncak prestasi yang terbaik. Pembelajaran itu merupakan proses yang direncanakan secara teratur untuk meraih prestasi yang terbaik. salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi tersebut adalah dengan menerapkan variasi mengajar.

Menurut Usman (2010:84) menyatakan bahwa variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Untuk itu anda sebagai calon guru perlu melatih diri agar menguasai keterampilan tersebut.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa penerapan variasi ini ditujukan untuk meningkatkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi dari para siswa, sehingga dengan ketekunan yang sungguh-sungguh diharapkan siswa akan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan dengan antusiasme yang tinggi siswa dapat berpartisipasi pada proses pembelajaran.

Penerapan variasi mengajar ini dimaksudkan agar siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan sehingga diharapkan siswa mampu menerima materi pembelajaran dengan baik, khususnya dalam menyampaikan materi sepakbola dengan teknik

menggiring bola. Siswa lebih tertarik jika dalam belajar materi ini siswa melakukannya dengan gerakan yang berbeda.

Variasi yang diberikan dapat dilakukan dengan banyak cara, dapat dengan mengubah formasi, mengubah suasana tempat belajar sehingga siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan sehingga diharapkan siswa mampu menerima materi pembelajaran dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Menurut Husdarta (2014:70) komponen variasi ini terdiri dari variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar, dan variasi interaksi. Variasi gaya mengajar yaitu:

1. Variasi suara. Suara guru pendidikan jasmani dan kesehatan sangat dominan diperlukan saat mengajar di lapangan. Oleh karena itu, guru penjas kes harus dapat memvariasikan suaranya baik kecepatan, nada, intonasi, maupun volumenya. Yang terpenting suara itu harus jelas dan dapat didengar siswa.
2. Pemberian waktu. Waktu ini dapat dipergunakan untuk beristirahat oleh siswa dan guru sambil berdiskusi atau tanya jawab.
3. Kontak pandang. Bila guru berinteraksi dengan siswa, sebaliknya guru mengarahkan pandangannya ke seluruh siswa. Guru dapat membantu siswa dengan menggunakan matanya untuk menyampaikan informasi dan menarik perhatian siswa.
4. Gerakan anggota badan. Variasi dalam gerak anggota badan merupakan bagian dari komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga mempertegas dan menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan yang guru sampaikan.
5. Pindah posisi. Perpindahan posisi guru di lapangan dapat membantu menarik perhatian siswa. Perpindahan posisi ini dapat dilakukan dari mulai ada di depan siswa berjalan ke sampingnya, atau ke belakang siswa. Perpindahan posisi ini tidak mondar-mandir, tetapi harus memiliki makna.
6. Variasi media dan bahan ajar. Masing-masing siswa memiliki kemampuan pendengaran, penglihatan, maupun fisik yang tidak sama. Untuk menarik perhatian siswa, guru bisa memulai dengan berbicara lebih dulu, kemudian memberikan peragaan.
7. Variasi media pandang. Media pandang adalah segala sesuatu yang dapat siswa amati dengan penglihatannya. Dalam pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di lapangan, guru harus dapat menyediakan berbagai alat peraga yang dapat diamati siswa.

8. Variasi media dengar. Dalam proses mengajar di lapangan suara guru sangat vital dalam berkomunikasi dengan siswa. Media yang dapat digunakan sebagai media dengar selain suara guru adalah peluit dan alat musik atau musik senam kesegaran jasmani.
9. Variasi media taktik. Variasi ini lebih ditekankan kepada siswa untuk mencoba menggunakan alat peraga yang disediakan oleh guru. Alat itu dapat siswa manfaatkan untuk melakukan berbagai macam gerak manipulasi seperti melempar, menangkap, menendang, memukul dan mendribelnya.
10. Variasi interaksi. Variasi ini merupakan pola interaksi antara guru dengan siswa di lapangan. Dalam pendidikan jasmani gaya mengajar terdiri terdiri dari dua macam yaitu; gaya mengajar langsung (*teacher centered*) dan gaya mengajar tidak langsung (*students centered*). Dalam pelaksanaannya guru dapat memanfaatkan kedua gaya ini secara terintegrasi. Misalnya, guru membuka kegiatan dengan gaya mengajar demonstrasi, kemudian praktik, dan di akhiri dengan penilaian teknik gerakan.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa variasi mengajar ini lebih menekankan pada keadaan secara psikologis siswa agar tetap mengacu pada karakteristik cabang olahraga yang dipelajari. Siswa tentunya lebih menyukai materi pembelajaran yang mengandung unsur permainan untuk belajar secara langsung dengan suasana belajar yang menyenangkan.

Kemudian Usman (2010:84) menambahkan bahwa tujuan dan manfaat mengadakan variasi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek belajar-mengajar yang relevan
- 2) Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru
- 3) Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik
- 4) Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa variasi mengajar yang baik akan melahirkan interaksi yang baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa menemukan kendala yang berarti, sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat dijalani dengan suasana yang menyenangkan.

## b. Langkah-Langkah Variasi Mengajar

Sifat jenuh dan bosan merupakan salah satu bagian dari watak dasar yang menyangkut kebutuhan hidupnya. Belajar juga merupakan pengejawantahan rasa ingin tahu manusia dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadiannya. Oleh karena itu variasi dalam kegiatan pembelajaran mutlak diperlukan dan penting dilakukan oleh guru sebagai penggerak utama terjadinya kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut Husdarta (2014:88) menyimpulkan bahwa mengenai keterampilan mengajar maka menggunakan variasi mengajar sebagai berikut:

1. Guru pendidikan jasmani dan kesehatan membuka kegiatan mengajar dengan menyiapkan seperangkat kegiatan belajar mengajar yang pada umumnya berkenaan dengan bentuk, tempo, urutan, frekuensi, intensitas, penilaian, dan tujuan pengajaran.
2. Guru menjelaskan materi secara jelas, tegas, terarah dan logis.
3. Supaya materi yang disajikan itu tidak menimbulkan kebosanan kepada siswa, maka guru harus dapat memvariasikan dalam hal gaya mengajar, media dan bahan ajar serta interaksi antara guru dengan siswa selama proses belajar mengajar itu berlangsung. Seperti menetapkan bentuk variasi mengajar.
4. Guru mengukur tingkat kemampuan dan keterampilan siswa dengan bertanya di kelas atau dilapangan. Pada saatnya guru memvariasikan kegiatan belajarnya baik berupa gerakannya maupun aba-abanya. Variasi ini dapat dilakukan oleh guru sendiri atau model yang diambil dari siswa yang pandai atau orang lain.
5. Pemberian penguatan dalam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan harus banyak dilakukan, sehingga siswa diharapkan lebih bergairah lagi untuk berolahraga. Seperti guru menyiapkan siswanya untuk menerima aba-aba untuk melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan variasi guru. Gerakan dilakukan berulang-ulang. kemudian guru menghentikan pengajaran bila ia menganggap siswa telah menguasai gerakan yang dimaksud.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variasi latihan adalah suatu kegiatan guru untuk memberikan bermacam-macam latihan dengan tujuan yang sama untuk mencapai suatu maksud tertentu. Dalam hal ini maksud yang ingin dicapai adalah kemampuan *passing* atas bolavoli siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru.

## 2. Hakikat *Passing* Atas Bolavoli

### a) Pengertian *Passing* Atas

*Passing* atas bolavoli merupakan salah satu cara dalam memberikan umpan kepada pemain penyerang, dimana tekniknya dilakukan dengan cara memposisikan diri tepat pada arah bola yang datang, pandangan luas ke arah bola dan pemain yang akan melakukan smash kemudian menerima bola menggunakan jari-jari tangan sedemikian rupa sehingga bola yang diumpankan dapat tepat pada pemain yang akan melakukan pukulan smash.

Menurut Beutelstahl (2013:19) *passing* atas disebut dengan istilah “volley” atau “set” dimaksudkan pukulan melambungkan bola sedemikian rupa, sehingga teman kita mendapat kesempatan untuk men smash bola tersebut. Tujuan dari orang yang memainkan volley (*passing* atas) adalah memberi kesempatan pada teman untuk menyerang musuh, sukses tidaknya penyerangan itu tergantung dari kecermatan si pemain volley, kalau volleynya kurang baik, maka penyerangannya pun lemah bahkan kadangkala gagal sama sekali.

*Passing* atas adalah salah satu teknik yang penting dalam olahraga bolavoli, kemampuan ini sangat berguna dalam memberikan umpan yang tepat bagi smasher dan memudahkan smasher untuk melakukan spike yang keras ke arah sasaran, sehingga dapat dengan mudah memenangkan pertandingan.

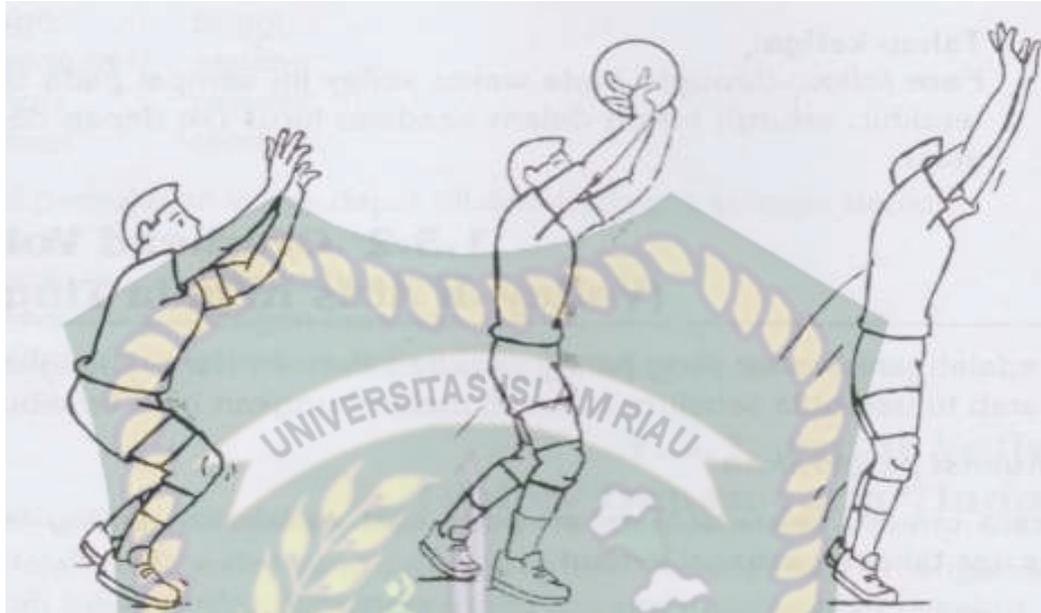
Menurut penjelasan Novi (2008:82) menyatakan bahwa dalam bolavoli, tindakan mendapatkan kendali bola dan mengoperkan bola dari pemain ke pemain dilakukan dengan *passing* bawah atau *passing* atas. Dimana suatu serangan terdiri dari tiga kontak bola suatu *passing* yang akurat dan cekatan akan

memungkinkan pengumpan menempatkan bola secara tepat untuk kontak ketiga yang dilakukan oleh pemukul atau penyerang untuk menyelesaikan serangan.

#### **b) Teknik Dasar *Passing* Atas Bolavoli**

Kemudian Syarifuddin (2003:11) menyatakan bahwa *passing* atas adalah mengumpan bola dilakukan dengan *passing* atas atau melambungkan bola yang diterima ke atas dengan kedua belah tangan. Saat mau menerima bola, posisi badan setengah jongkok dengan lutut lentur, badan dijulurkan dengan meluruskan tungkai dengan lurus saat melambungkan bola. Posisi lengan dan tangan dari jari seperti hendak merangkum bola saat melambungkan bola ke atas. Bola dilambungkan dengan kedua belah lengan ke atas di depan pemain yang siap melakukan pukulan smash. Untuk dapat mengumpan dengan baik perlu melakukan latihan berulang-ulang hingga benar-benar menguasai. Artinya, mengumpan dapat dilakukan dengan cepat, luwes, dan lancar.

Selanjutnya Novi (2008:86) menyatakan bahwa sebutan yang paling dikenal dan paling umum untuk sebuah *passing* atas adalah umpan, dimana pemain yang berada dalam posisi pengumpan dalam menyusun suatu serangan. Pengumpan menentukan pemain mana yang berada dalam posisi terbaik untuk menyerang dan selanjutnya menggunakan *passing* atas untuk menempatkan bola ke arah dimana penyerang dapat memukul bola dengan agresif ke atas jaring.



Gambar 1. Teknik *Passing* Atas  
Beutelstahl (2013:22)

**c) Kesalahan-Kesalahan Yang Sering Terjadi Dalam Melakukan *Passing* Atas Bolavoli**

Sewaktu melakukan *passing* atas terkadang pemain juga dapat melakukan kesalahan-kesalahan sehingga bola tidak dapat diumpankan kepada penyerang sebagaimana menurut Barbara (2004:55) menyebutkan bahwa kesalahan dalam melakukan *passing* atas sebagai berikut:

1. Bola menyentuh telapak tangan dan “tertahan”
2. Bola bergerak ke atas, bukan meninggi ke depan
3. Pemain mengalami kesulitan dalam mengarahkan bola ke arah sasaran
4. Bola berputar terlalu keras
5. Umpan menyeberangi net ke daerah lawan
6. Bola bergerak ke net
7. Bola tidak sampai ke pinggir lapangan
8. Pemain mengumpankan bola terlalu rendah

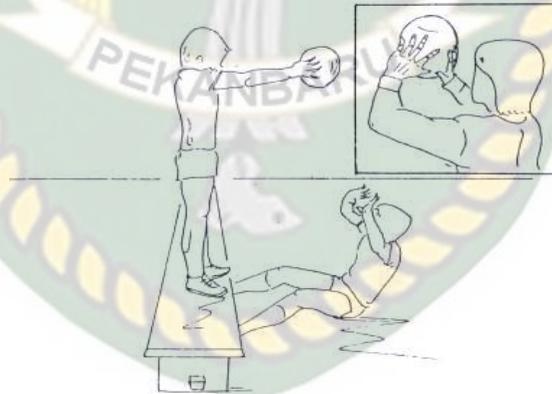
Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa untuk memberikan umpan yang sempurna pemain harus dapat memperkirakan jarak antara penyerang dengan bola yang diumpankan. Pemain harus dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang tertera di atas sehingga umpan yang diberikan dapat di pergunakan dengan baik.

**d) Bentuk Variasi Mengajar *Passing* Atas Bolavoli**

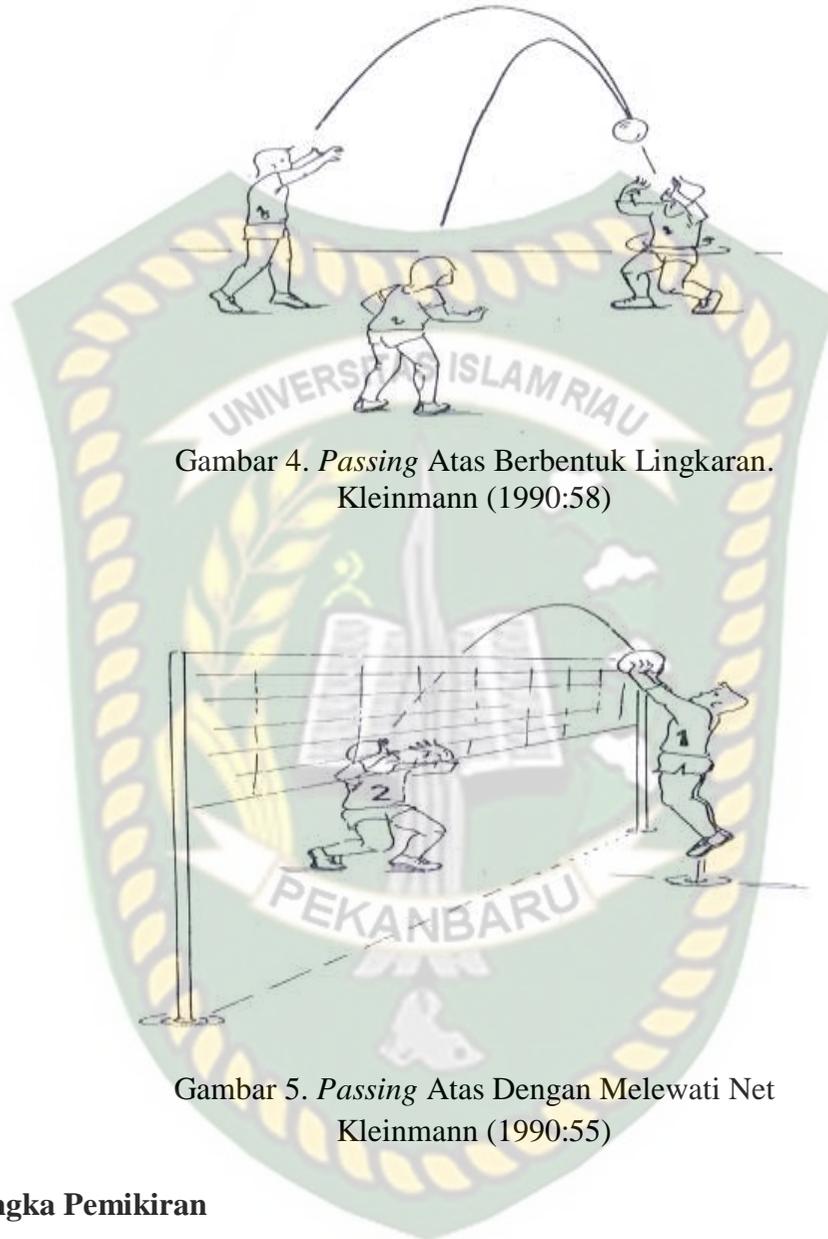
‣ Berdasarkan pendapat Kleinmann, (1990:58) menampilkan beberapa bentuk variasi mengajar *passing* atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar-gambar berikut:



Gambar 2 . *Passing* Atas Berpasangan  
Kleinmann (1990:51)



Gambar 3. *Passing* Atas Dengan Berbaring  
Kleinmann (1990:39)



Gambar 4. *Passing* Atas Berbentuk Lingkaran.  
Kleinmann (1990:58)

Gambar 5. *Passing* Atas Dengan Melewati Net  
Kleinmann (1990:55)

## B. Kerangka Pemikiran

Melalui variasi mengajar sewaktu kegiatan mengajar dimaksudkan sebagai perubahan dalam pengajaran yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu variasi teknik dan pola interaksi sewaktu menyampaikan keterampilan teknik yang harus dikuasai. Variasi Mengajardiberikan untuk membantu siswa dalam memahami dengan cepat pelaksanaan materi pembelajaran yang telah diberikan sewaktu belajar yang

berguna untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Penerapan variasi mengajar ini dilaksanakan agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan dalam bermain bolavoli, khususnya dalam melakukan teknik *passing* atas bolavoli. dengan kata lain semakin baik penerapan variasi mengajar ini maka akan dapat dapat meningkatkan *passing* atas bolavoli pada siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan dari keterangan pada kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut “*Passing* atas bolavoli dapat ditingkatkan melalui variasi mengajar pada siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru”

## BAB III

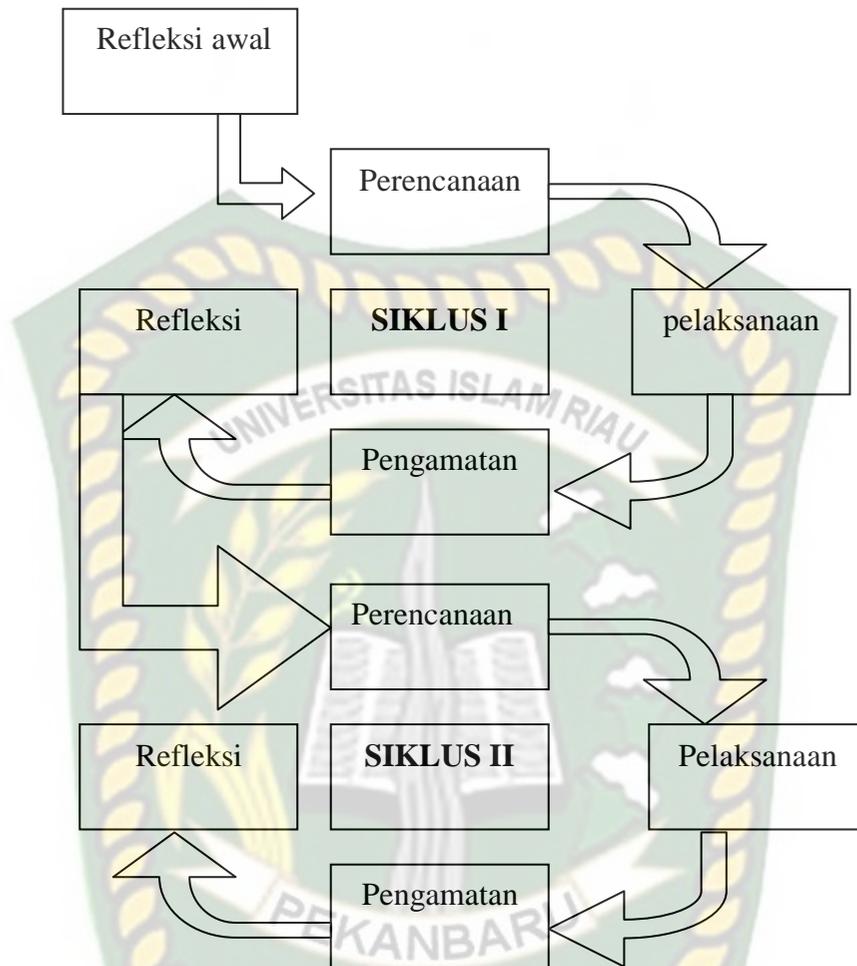
### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah mempergunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2006:57) menyebutkan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran”.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti merencanakan beberapa siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki seperangkat data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya. Siklus penelitian akan dilaksanakan dapat digambarkan sebagai berikut.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto (2011:16) adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Siklus PTK  
(Arikunto, 2011:16)

## Langkah-Langkah Penelitian

### Siklus I

#### A. Perencanaan

1. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran.
2. Menyiapkan contoh perintah atau suruhan melakukan tindakan secara jelas.
3. Menyiapkan bahan observasi dan mempersiapkan semua alat yang diperlukan.
4. Menyusun skenario pelaksanaan tindakan.

## **B. Tindakan**

Berdasarkan ciri-ciri strategi pembelajaran afektif tipe variasi mengajar di atas terlihat jelas bahwa siswa pada dasarnya melakukan kegiatan belajar dengan berpasangan sama teman sejawat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam langkah-langkah berikut:

- 1) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran
- 2) Menyiapkan contoh perintah atau suruhan melakukan tindakan secara jelas
- 3) Menyiapkan bahan observasi dan mempersiapkan semua alat yang diperlukan
- 4) Menyusun skenario pelaksanaan tindakan
- 5) Membuat silabus, RPP dan lembar observasi.

## **C. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama selama proses berlangsungnya pembelajaran.

## **D. Refleksi**

1. Meningkatkan rencana untuk menyusun rencana pengajaran.
2. Mengadakan perubahan dalam mengorganisasikan variasi.

## **E. Penilaian**

Data yang diperoleh baik melalui lembaran pengamatan maupun hasil tes belajar kemudian dianalisa, teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar siswa.

Analisa data tentang aktivitas siswa dan guru berdasarkan hasil lembaran pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Analisa data tentang hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat ketercapaian standar ketuntasan belajar.

## **Siklus II**

### **A. Perencanaan**

- 1) Menetapkan materi/pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian
- 2) Menyusun instrumen penelitian dan lembar observasi
- 3) Menyusun lembar refleksi
- 4) Menyusun skenario pelaksanaan tindakan

### **B. Tindakan**

Pada siklus 2 pelaksanaan tindakan akan disesuaikan dengan hasil refleksi.

Sebagai prediksi langkah-langkah tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran
- 2) Menyiapkan contoh perintah atau suruhan melakukan tindakan secara jelas
- 3) Menyiapkan bahan observasi dan mempersiapkan semua alat yang diperlukan
- 4) Menyusun skenario pelaksanaan tindakan

5) Membuat silabus, RPP dan lembar observasi.

### **C. Observasi**

- 1) Mengamati pengembangan dan pengorganisasian materi pengajaran
- 2) Mencatat hal-hal yang dinilai menarik selama observasi
- 3) Mengamati pelaksanaan pembelajaran secara individu
- 4) Mengamati penggunaan waktu secara efisien
- 5) Mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian

### **D. Refleksi**

Hasil observasi dari pelaksanaan tindakan dijadikan bahan referensi yang digunakan untuk perubahan, perbaikan dan peningkatan pengajaran.

- 1) Siswa tertarik melakukan kegiatan pengajaran
- 2) Siswa bergairah melakukan permainan bolavoli
- 3) Siswa berkeinginan untuk memperbaiki hasil pembelajaran
- 4) Siswa berkeinginan meningkatkan prestasi permainan bolavoli

### **E. Penilaian**

Analisa data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data, data yang diperoleh dari tes hasil belajar dan pengamatan selama proses pembelajaran.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru sebanyak 25 orang yang terdiri dari 11 orang putera dan 14 orang puteri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas X SMKN 4 Pekanbaru

NO	Putera	Puteri	JUMLAH
1	11 orang	14 orang	25 Orang
<b>Jumlah</b>			25 Orang

Tata Usaha SMKN 4 Pekanbaru

### C. Pengembangan Instrumen

Terhadap penelitian ini peneliti mempergunakan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran meliputi
  - a. Silabus pembelajaran
  - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - c. Lembaran unjuk kerja siswa
2. Instrumen pengumpulan data

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik non tes dilaksanakan melalui observasi pengamatan untuk memperoleh sikap terhadap cara pelaksanaan pembelajaran dalam permainan bolavoli khususnya teknik dasar *passing* atas.

### D. Defenisi Operasional

Pada penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah agar judul dan tujuan penelitian ini dapat lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, dimana penjelasan istilah peneliti rangkum dalam definisi operasional, yaitu :

- a. Variasi Mengajar adalah pembelajaran dengan memilah-milah teknik gerakan, yaitu dengan melakukan teknik-teknik *passing* atas secara berulang-ulang dan bervariasi.
- b. *Pasing* atas adalah teknik bolavoli yang digunakan untuk memberikan umpan kepada *smasher* untuk melakukan serangan terhadap lawan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi atau data pada penelitian ini mempergunakan beberapa metode yaitu:

### 1) Observasi

Lembaran observasi di sini terdiri dari lembaran observasi aktivitas guru dan lembaran observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas guru dinilai oleh observer atau teman sejawat terhadap aktivitas guru dan siswa dengan model pembelajaran *kooperatif* variasi mengajar.

### 2) Kepustakaan

Pada penelitian ini menggunakan beberapa buku yang digunakan sebagai teori dalam pelaksanaan.

### 3) Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan alat yakni tes dan non tes. Teknik tes adalah untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kemampuan *passing* dengan menggunakan rubrik penilaian. Teknik non tes dilaksanakan melalui observasi pengamatan untuk mengetahui kemampuan *passing* dalam permainan bolavoli, peneliti menggunakan teknik tes unjuk kerja melalui observasi pengamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rubrik penilaian dibawah ini.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan *Passing* Atas Dalam Permainan Bolavoli

Indikator	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
<p><b>Sikap Permulaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemain berdiri dengan kaki kanan berada di depan kaki kiri,</li> <li>2) lutut ditekuk,</li> <li>3) badan agak condong ke depan, dan tangan siap berada di depan dada</li> <li>4) Pada saat akan melakukan <i>passing</i>, segeralah menempatkan diri di bawah bola.</li> </ol>				
<p><b>Tahap Gerakan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tangan diangkat ke atas depan kira-kira setinggi dahi. Jari-jari tangan secara keseluruhan membentuk bulatan</li> <li>2) Jari-jari diregangkan dan kedua ibu jari membentuk sudut.</li> <li>3) Penerima jari adalah ruas pertama dan ibu jari.</li> <li>4) Pada saat disentuh pada bola, jari-jari agak dilepaskan. Pada saat itu juga diikuti gerakan pergelangan dan lengan ke arah depan atas agak ekslosif</li> </ol>				
<p><b>Ahir Gerakan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Setelah berhasil melakukan <i>passing</i> maka lengan harus lurus sebagai suatu gerakan.</li> <li>2) Kemudian diikuti dengan badan dan langkah kaki ke depan agar koordinasi tetap terjaga dengan baik.</li> <li>3) Gerakan pergelangan tangan, lengan, dan kaki harus merupakan suatu gerakan yang seirama,</li> <li>4) Pandangan ke arah jalannya bola.</li> </ol>				
<p><b>Jumlah Skor Maksimal: 12</b> Suparno (2008:117)</p>				

**Keterangan :**

Nilai 4 apabila semua indikator dilakukan dengan benar

Nilai 3 apabila hanya tiga indikator dilakukan dengan benar

Nilai 2 apabila hanya dua indikator dilakukan dengan benar

Nilai 1 apabila hanya satu indikator dilakukan dengan benar

## F. Teknik Analisa Data

Lakukan observasi pengamatan terhadap kemampuan teknik dasar *passing* atas bolavoli selanjutnya penilaian terhadap kualitas gerak pada unjuk kerja siswa dengan rentangan nilai 1 sampai dari 4, dengan keterangan 1 = Tidak Baik, 2= Kurang Baik, 3 = Cukup Baik, dan 4 = Baik. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai nilai 70 dari hasil tes. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu menguasai kemampuan *passing* atas bermain bolavoli dengan yang memiliki nilai minimal 70 keatas. Rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2004:23)

P = Angka persentase ketuntasan klasikal

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

Untuk interval dan kategori kemampuan siswa dalam melakukan *passing* atas bermain bolavoli adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Interval Kategori Kemampuan Siswa Dalam Mempraktikkan Keterampilan Teknik Dasar *Passing* Atas

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Kompeten
2	70 sd 89	Kompeten
3	50 sd 69	Cukup Kompeten
4	30 sd 49	Kurang Kompeten
5	10 sd 29	Tidak Kompeten

Sumber: KTSP (2007:367)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jadi data yang diperoleh berupa hasil penilaian dari kemampuan siswa dalam melakukan *passing* atas bolavoli. Hasil observasi merupakan pengamatan yang dilakukan sesuai dengan rubrik penilaian terhadap kemampuan siswa dalam proses belajar yang telah diberikan.

Dari uraian yang akan dikemukakan, melalui variasi mengajar telah meningkatkan hasil belajar *passing* atas bolavoli pada siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru. Keberhasilan tersebut disesuaikan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun bentuk pembahasan penelitian ini dipaparkan dan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Penerapan Siklus I

##### 1) Perencanaan Tindakan

Segala sesuatu yang dibutuhkan dalam tahap pelaksanaan disusun dan dipersiapkan guna mendukung proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan. Adapun perencanaan yang dimaksud adalah:

- 1) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran.
- 2) Menyiapkan contoh perintah atau suruhan melakukan tindakan secara jelas.
- 3) Menyiapkan bahan observasi dan mempersiapkan semua alat yang diperlukan.
- 4) Menyusun skenario pelaksanaan tindakan.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian atau pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas tiga langkah, yaitu: 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, dan 3) penutup. kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka berupa apersepsi. Kemudian kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran melalui variasi mengajar. Sedangkan penutup merupakan ulasan mengenai kegiatan-kegiatan sebelumnya, hal ini bisa berupa kesimpulan pelajaran dan pelaksanaan pendinginan.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini diawali dengan guru memberikan apersepsi tentang *passing* atas bolavoli. Setelah selesai, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam pembelajaran. Kemudian guru menerangkan terlebih dahulu bentuk dari gerakan *passing* atas bolavoli agar siswa mengetahui bagian dari *passing* atas bolavoli itu sendiri.

Pada tahap berikutnya adalah guru menerangkan sambil teknik *passing* atas bolavoli, disini siswa memperhatikan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru yaitu tentang teknik *passing* atas bolavoli. Selanjutnya guru memberikan siswa waktu 5-7 menit untuk mempelajari dan melaksanakan gerakan *passing* atas bersama teman kelompoknya. Setelah itu guru memerintahkan kepada tiap kelompok secara bergantian mempraktekkan skenario masing-masing dan memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik pada setiap praktek yang dilakukan, dan diakhiri dengan melakukan pendinginan setelah praktik olahraga.

### 3) Observasi dan Evaluasi

#### a. Observasi

Pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati dalam pembelajaran adalah aktivitas siswa melalui variasi mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas tersebut, diketahui bahwa hasil pembelajaran siswa cukup baik namun hasil siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal.

#### b. Evaluasi

Sebagaimana hasil belajar pada siklus I atau setelah diterapkannya variasi mengajar bahwa terjadi rata-rata nilai kemampuan gerak dasar siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru dalam melakukan *passing* atas bolavoli belum mencapai keberhasilan yang diinginkan atau belum mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar dengan menggunakan variasi mengajar.

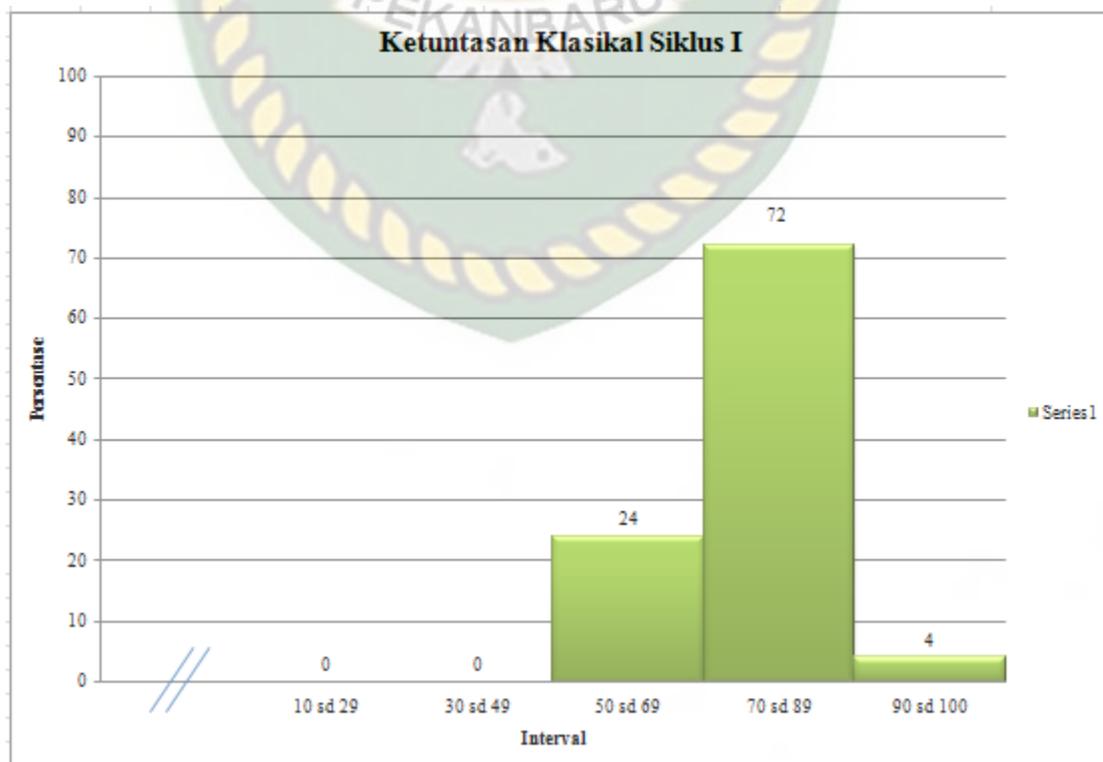
Hasil penerapan variasi mengajar pada siklus I menunjukkan bahwa Pada kategori sangat kompeten terdapat 1 orang siswa atau sebesar 4%, pada kategori kompeten diperoleh 18 orang siswa atau sebesar 72%, pada kategori cukup kompeten diperoleh 6 orang siswa atau sebesar 24%, pada kategori kurang kompeten tidak ada dan pada kategori “tidak kompeten” tidak ada. Kemudian dari tabel diketahui juga rata-rata nilai tes pada siklus I, yakni 73.67 atau dalam kategori “kompeten”. Namun ketuntasan klasikal belum tercapai, yaitu 80% siswa harus tuntas atau memiliki nilai di atas nilai KKM yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Analisis Kemampuan *Passing* Atas Bolavoli Pada Siklus I**

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	90 sd 100	Sangat Kompeten	1	4%
2	70 sd 89	Kompeten	18	72%
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	6	24%
4	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0%
5	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0%
Jumlah			25	100%
Rata-rata			73.67	
Kategori			Kompeten	

Data Olahan 2019

Berdasarkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan melakukan kemampuan *passing* atas bolavoli siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru kompeten dengan diterapkannya variasi mengajar hanya saja belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Sehingga indikator keberhasilan yang telah dicapai oleh 25 orang siswa pada siklus I baru mencapai 19 orang atau sebesar 76%, ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Grafik 1. Ketuntasan Klasikal Pada Siklus I**

Diketahui bahwa indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus I adalah 76%. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai yaitu kurang dari 80% siswa memperoleh nilai minimal 70. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini dilanjutkan pada siklus kedua untuk memperbaiki hasil belajar *passing* atas bolavoli siswa agar menjadi lebih baik lagi.

#### **4) Refleksi Siklus I**

Tahap akhir dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan refleksi, Tujuannya untuk mengetahui hasil pembelajaran melalui variasi mengajar. Adapun hal-hal yang direfleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru telah mengajarkan teknik *passing* atas bolavoli dengan sebaik-baiknya dan benar-benar membimbing siswa dalam melakukan *passing* atas bolavoli.
2. Siswa selama proses pembelajaran, masih ada siswa yang belum menguasai teknik *passing* atas bolavoli, sehingga untuk mengembangkannya siswa harus kembali mengikuti pembelajaran pada siklus II.
3. Rata-rata kemampuan *passing* atas bolavoli pada siklus I adalah 73.67% atau dalam kategori kompeten namun indikator kinerja belum tercapai yaitu kurang dari 80% atau hanya 19 siswa memperoleh nilai minimal 70.

## **2. Penerapan Siklus II**

### **1) Perencanaan Tindakan**

Segala sesuatu yang dibutuhkan dalam tahap pelaksanaan disusun dan dipersiapkan guna mendukung proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan. Adapun perencanaan yang dimaksud adalah:

- 1) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran.

- 2) Menyiapkan contoh perintah atau suruhan melakukan tindakan secara jelas.
- 3) Menyiapkan bahan observasi dan mempersiapkan semua alat yang diperlukan.
- 4) Menyusun skenario pelaksanaan tindakan.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian atau pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas tiga langkah, yaitu: 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, dan 3) penutup. kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka berupa apersepsi. Kemudian kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran melalui variasi mengajar. Sedangkan penutup merupakan ulasan mengenai kegiatan-kegiatan sebelumnya, hal ini bisa berupa kesimpulan pelajaran dan pelaksanaan pendinginan.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini diawali dengan guru memberikan apersepsi tentang *passing* atas bolavoli. Setelah selesai, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam pembelajaran. Kemudian guru menerangkan terlebih dahulu bentuk dari gerakan *passing* atas bolavoli agar siswa mengetahui bagian dari *passing* atas bolavoli itu sendiri.

Pada tahap berikutnya adalah guru menerangkan sambil mempraktekkan teknik *passing* atas bolavoli, disini siswa memperhatikan dengan seksama apa yang diajarkan oleh guru yaitu tentang teknik *passing* atas bolavoli. Selanjutnya guru memberikan siswa waktu 5-7 menit untuk mempelajari dan melaksanakan gerakan *passing* atas bersama teman kelompoknya. Setelah itu guru memerintahkan kepada tiap kelompok secara bergantian mempraktekkan teknik *passing* atas bolavoli, masing-masing dan memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik pada setiap praktek yang dilakukan, dan diakhiri dengan melakukan pendinginan setelah praktik *passing* atas.

### 3) Observasi dan Evaluasi

#### a. Observasi

Pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati dalam pembelajaran adalah aktivitas siswa melalui variasi mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas tersebut, diketahui bahwa hasil pembelajaran siswa lebih baik dari pada saat siklus I.

#### b. Evaluasi

Sebagaimana telah diuraikan pada siklus I atau setelah diterapkannya variasi mengajar bahwa rata-rata nilai kemampuan teknik dasar siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru dalam melakukan *passing* atas bolavoli kompeten. Hasil tersebut merupakan hasil penilaian terhadap kemampuan *passing* atas bolavoli melalui variasi mengajar kepada siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru.

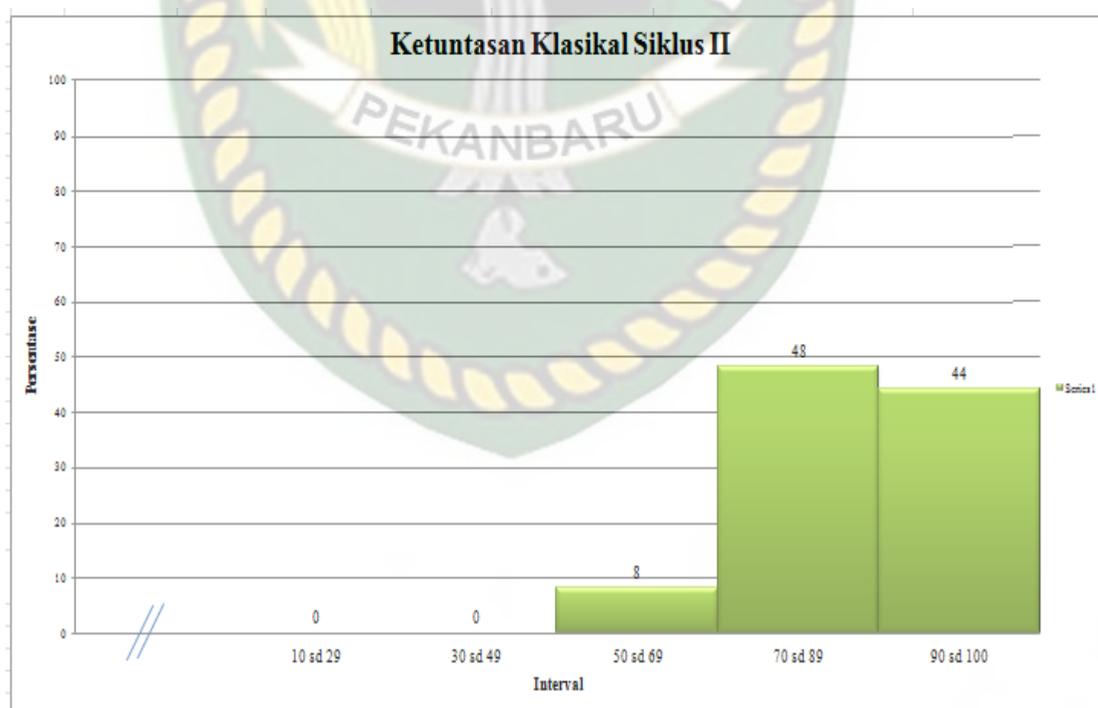
Untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran siklus I dengan pembelajaran siklus II yaitu Pada kategori sangat kompeten terdapat 11 orang siswa atau sebesar 44%, pada kategori kompeten diperoleh 12 orang siswa dengan persentase 48%, pada kategori cukup kompeten diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 8%, pada kategori kurang kompeten tidak ada dan pada kategori “tidak kompeten” tidak ada. Kemudian dari tabel diketahui juga rata-rata penilaian teknik *passing* atas bolavoli pada siklus II, yakni 85 atau dalam kategori “kompeten”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5. Analisis Kemampuan *Passing* Atas Bolavoli Pada Siklus II**

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	90 sd 100	Sangat Kompeten	11	44%
2	70 sd 89	Kompeten	12	48%
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	2	8%
4	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0%
5	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0%
Jumlah			25	100%
Rata-rata			85.00	
Kategori			Kompeten	

Data Olahan 2019

Berdasarkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan melakukan kemampuan *passing* atas bolavoli siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru lebih baik dari pada siklus I. Sehingga indikator keberhasilan telah dicapai oleh 23 orang siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Grafik 2. Ketuntasan Klasikal Pada Siklus II**

Diketahui bahwa indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus II adalah 92%. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai

yaitu lebih dari 80% atau sebanyak 23 siswa memperoleh nilai minimal 70. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan variasi mengajar ini sudah dapat dikatakan berhasil.

#### 4) Refleksi Siklus II

Tahap akhir dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan refleksi, tujuannya untuk mengetahui hasil pembelajaran melalui variasi mengajar. Adapun hal-hal yang direfleksikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru telah memberikan materi pembelajaran *passing* atas bolavoli dengan sebaik-baiknya dan benar-benar membimbing siswa dalam melakukan *passing* atas bolavoli.
2. Siswa selama proses pembelajaran juga dikatakan menjadi lebih baik dari sebelumnya.
3. Rata-rata kemampuan *passing* atas bolavoli pada siklus II adalah 85 atau 23 orang siswa dalam kategori kompeten. Sehingga indikator kinerja sudah tercapai yaitu lebih dari 80% siswa memperoleh nilai minimal 70.

### 3. Daya Serap Siswa Kelas X SMKN 4 Pekanbaru Dalam Melakukan Keterampilan *Passing* Atas Bolavoli

Keterampilan *passing* atas bolavoli siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru pada siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari variasi mengajar yang telah diberikan, sehingga ini menunjukkan bahwa siswa dapat beradaptasi dengan menyerap materi pembelajaran dengan baik dengan kemampuan daya serap sebesar 84%.

Pada siklus I terdapat 4% siswa memperoleh nilai “sangat kompeten”, 72% siswa memperoleh nilai “kompeten”, 24% siswa memperoleh nilai “cukup kompeten”.

Selanjutnya pada siklus II terdapat 44% siswa memperoleh nilai “sangat kompeten”, kemudian 48% siswa memperoleh nilai “kompeten”, dan 8% siswa memperoleh nilai “cukup kompeten” Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Rekapitulasi Daya Serap siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru Dalam Melakukan Keterampilan *Passing* Atas Bolavoli Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Interval	Kategori	Ketuntasan Belajar	
			Siklus I	Siklus II
1	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0
2	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	24	8
4	70 sd 89	Kompeten	72	48
5	90 sd 100	Sangat Kompeten	4	44
Jumlah (%)			100	100
Jumlah Siswa			25	
Daya Serap Tiap Siklus			76	92
Rata-rata Daya Serap			<b>84</b>	

Data Olahan 2019

#### 4. Ketuntasan Hasil Belajar

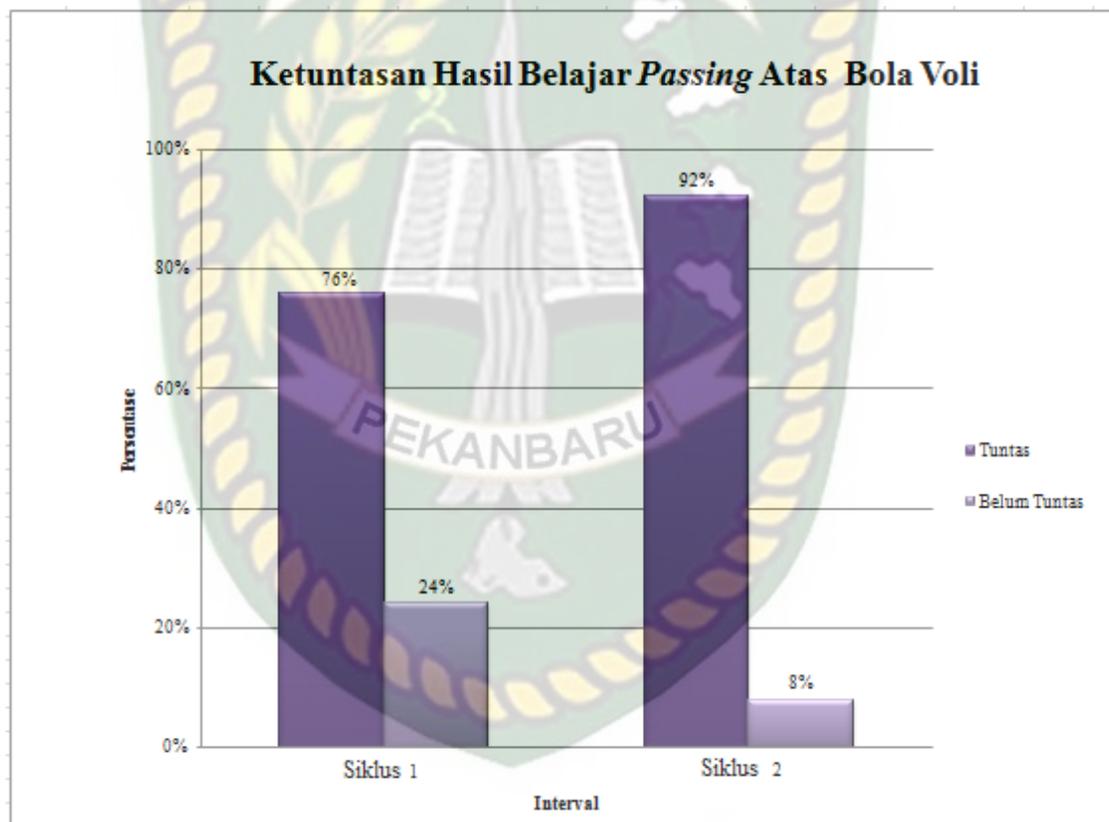
Ketuntasan hasil belajar keterampilan *passing* atas bolavoli siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru melalui variasi mengajar, diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar keterampilan *passing* atas bolavoli siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru melalui variasi mengajar pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 73.67 dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 76% (19 siswa), sedangkan siklus II tercapai persentase nilai rata-rata sebesar 85 dan dengan nilai ketuntasan sebesar 92% (23 siswa). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Ketuntasan Keterampilan Siswa Dari Siklus I dan Siklus II**

Pembelajaran	Kriteria	Jumlah	%	Nilai Rata-rata	Kategori Ketuntasan Klasikal
Siklus I	Tuntas	19	76%	73.67	Belum Tuntas
	Belum Tuntas	6	24%		
Siklus II	Tuntas	23	92%	85.00	Tuntas
	Belum Tuntas	2	8%		

Data Olahan Penelitian, Tahun 2019

Ketuntasan siswa pada Siklus I dan Siklus II dapat juga digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini.



Grafik 3. Daya Serap siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru Dalam Melakukan Keterampilan *Passing* Atas Bolavoli Pada Siklus I dan Siklus II.

## B. Analisis Data

Dalam siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat

lembar observasi aktivitas guru dan siswa, mempersiapkan penilaian rubrik kerja *passing* atas bolavoli.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama satu kali dua pertemuan. dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Tahapan tindakan ini yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tindakan siklus II tidak begitu berbeda dengan pelaksanaan siklus I. hanya saja masih ada beberapa hal yang masih dianggap kurang pada siklus I akan diperbaiki di siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Dalam siklus II dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah seperti pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagaimana dengan siklus I, pada siklus II juga diberikan penilaian individu pada akhir kegiatan pembelajaran. Penilaian yang diberikan berupa penilaian teknik melakukan *passing* atas bolavoli.

Keterampilan *passing* atas bolavoli siswa pada saat tes tindakan siklus I memperoleh nilai persentase ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 19 siswa tuntas atau sebesar 76%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 23 orang siswa tuntas atau sebesar 92%. Karena indikator yang ditetapkan sudah tercapai, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini dapat memperbaiki hasil belajar siswa tentang *passing* atas bolavoli, penerapan variasi mengajar dapat meningkatkan keterampilan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik atau hasil belajar *passing*

atas bolavoli yang diperoleh siswa dapat mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar telah dicapai oleh siswa pada sekali pengulangan materi pembelajaran. Kemampuan gerakan *passing* atas bolavoli dengan menggunakan variasi mengajar pada siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru dapat dikatakan meningkat dengan rata-rata keterampilan siswa pada saat siklus I dengan kategori kompeten dengan rata-rata nilai yang dicapai siswa 73.67, nilai ini adalah nilai ketuntasan individu siswa, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup dapat melakukan gerakan *passing* atas bolavoli dengan menggunakan variasi mengajar yang diajarkan oleh guru, namun nilai ketuntasan klasikal sebesar 80% belum tercapai, baru mencapai 76% dari ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan tersebut.

Sedangkan pada siklus II keterampilan dalam melakukan *passing* atas bolavoli mendapatkan nilai rata-rata siswa 85 yang masuk pada kategori kompeten, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *passing* atas bolavoli sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 92%, sehingga nilai tersebut telah melewati nilai yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan melalui variasi mengajar maka kemampuan gerakan *passing* atas bolavoli siswa dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya hanya saja, ketuntasan yang dimiliki oleh siswa belum mencapai 100%. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan

hasil yang lebih baik, maka sudah seharusnya siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi yang ditampakkan pada sikap antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Agus (2017:63) bahwa terjadi peningkatan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Songsongan Asahan Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun hasil yang diperoleh dari observasi yakni 7 siswa dinyatakan tuntas (21%) sedangkan 25 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (79%). Pada siklus I diperoleh hasil dimana 25 siswa dinyatakan tuntas (78%) sedangkan 7 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (22%). Dan pada siklus II diperoleh hasil dimana 29 siswa dinyatakan tuntas (90%) sedangkan 3 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (10%).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dipahami bahwa variasi mengajar terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan teknik dasar *passing* atas bolavoli siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga metode ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran yang lain.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Terdapat peningkatan keterampilan *passing* atas bolavoli melalui variasi mengajar pada siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 76% dan pada siklus II sebesar 92% sehingga terdapat kenaikan nilai persentase sebesar 16%.

#### B. Saran

1. Bagi guru pelaksana penelitian, usaha meningkatkan prestasi siswa supaya terus dilakukan dan keberhasilan variasi mengajar harus terus dikembangkan.
2. Kepada seluruh siswa agar lebih serius dalam mengikuti pelajaran olahraga dan mengikuti instruksi-instruksi dari guru dengan baik.
3. Kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan keberadaan sarana dan prasarana olahraga khususnya kelengkapan olahraga bolavoli seperti bola yang harus banyak untuk kegiatan belajar gerakan *passing* atas bolavoli agar siswa dapat memanfaatkan sarana olahraga bolavoli dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Muhammad dan Lubis, Ade Evriansyah. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Siswa SMP Negeri 1 Aek Songsongan Asahan Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 13, No. 2, Hal. 58-64.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barbara, L. Vierra. 2004. *Bolavoli Tingkat Pemula*. Newark: University Of Delaware.
- Beutelstahl, Dieter. 2013. *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung. Pioner Jaya.
- Husdarta, JS. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Irawadi, Hendri. 2011. *Kondisi Fisik dan Pengukurannya*. Padang: Jurusan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan.UNP.
- KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yudhistira
- Mukholid, Agus. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: Yudistira.
- Novi, Lestari. 2008. *Melatih Bolavoli Remaja*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparno. 2008. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMA Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syarifuddin, Aip. 2003. *Panduan Olahraga Bolavoli*. Jakarta: Grasindo
- Theo Kleinmann & Dieter Kruber.1990. *Bola Volley Pembinaan Teknik Taktik dan Kondisi*. Jakarta: Gramedia.
- Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI**  
Jl. Kaharudin Nasution No.113 Marpoyan Pekanbaru Riau

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISM**

Nomor : 136/A-UIR/661-PENJASKESREK/2019

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa Mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Rija Syahputra
NPM	146610496
Program Studi	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Skripsi :

*"upaya meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui variasi mengajar pada siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru"*.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat plagiarism 24% pada keseluruhan naskah skripsi yang disusun sebagaimana **bukti terlampir**. Surat Keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan Bebas Pustaka.



*[Signature]*  
Drs. Daharis, M.Pd  
NIDN 0020056109